

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2016

Dyah Ayu Awalina
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ayu.awalina.aa@gmail.com
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si. Ak.
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pujiastuti208@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah atas HAM atau masalah mengenai kesenjangan ekonomi yang dialami oleh masyarakat yang ada disekitar perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan pertambangan yang menjadi topik utama dalam pemberitaan nasional. Misalnya saja PT Freeport Indonesia di Papua yang dalam menjalankan bisnisnya mengakibatkan kerusakan dan kematian lingkungan yang nilainya tidak akan dapat tergantikan. Oleh karena itu, pada masa sekarang ini perusahaan berskala besar dituntut untuk selalu menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) maupun menerapkan praktek tanggung jawab sosialnya baik terhadap karyawan perusahaan, stakeholder atau masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Corporate Social Responsibility (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE, (b) Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, (c) Kepemilikan Institusional Secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE dan, (d) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X1), Dewan (X2), dan kepemilikan Institusional (X3) secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE).

This research is based on the problem of human rights or the problem of economic disparity experienced by the society around the mining sector companies in Indonesia. This is evidenced by the presence of several mining companies that became the main topic in national news. For example, PT Freeport Indonesia in Papua which in carrying out its business resulted in damage and death of the environment whose value will not be replaceable. Therefore, in the present time large scale companies are required to always implement good corporate governance (Good Corporate Governance) and apply their practice of social responsibility both to employees of companies, stakeholders or communities around the company. This research uses quantitative approach. While the data used is secondary data obtained through the site www.idx.co.id. This research use multiple linear analysis technique. Therefore, the result of this research indicates that (a) Corporate Social Responsibility (CSR) partially has no effect to financial performance using ROE, (b) Board of Commissioner has an effect on financial performance as measured by ROE, (c) Institutional Ownership Partially (D) Corporate Social Responsibility (X1), Council (X2), and Institutional ownership (X3) simultaneously affect the financial performance as measured by Return On Equity (ROE).

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Selain kemajuan teknologi, di Indonesia juga telah mengalami kemajuan di bidang perekonomiannya. Diantara kemajuan tersebut banyak masalah yang terjadi, entah itu masalah pelanggaran HAM ataupun masalah mengenai kesenjangan ekonomi yang dialami masyarakat yang ada disekitar perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Dalam bukunya, Dwi Kartini (2013 : XIII) menjelaskan bahwa jangan sampai perusahaan berskala besar menjadi *enclave* (pulau) ditengah – tengah samudra kemiskinan, atau perusahaan tidak mampu menjadi sentral pertumbuhan ekonomi lingkungan. Menjadikan perusahaan berskala besar menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan lingkungan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan berskala besar.

Selanjutnya di Indonesia telah dilakukan oleh CALTEX dengan *Community Development* – nya dan Tambang Nikel Sorako yang melakukan kegiatan yang sama, kurang dilaksanakan di Tambang Freeport; dan sama sekali diabaikan, tidak ada reklamasi di Tambang Timah Bangka – Belitung. Dampaknya jelas terlihat Tembaga Pura dan Timika merupakan *enclave* dengan lingkungan yang tetap terbelakang; rakyat Papua hanya menjadi penonton kemajuan Kota Tembaga Pura dan Timika yang notabene menjadi Pelabuhan Udara Freeport (*Airfast*), Hotel Bintang Lima, di tengah – tengah hutan irian. Pulau Bangka dan Belitung menjadi kota “hantu” dengan rumah – rumah peninggalan Belanda yang tidak terurus dan tanah yang gersang, kering tidak dapat dijadikan tanah pertanian, perkebunan atau penanaman ikan darat. Selain masalah – masalah tersebut diatas perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Kualitas kinerja keuangan yang baik dan stabil sendiri dapat dicapai jika *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara baik.

Menurut Faizal (2014), *Good Corporate Governance* merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham. Hal ini tentu berdampak pada tercapainya

suatu sistem pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para pengguna laporan keuangan. Apabila kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan yang stabil maka investor akan juga semakin tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Akan tetapi kualitas kinerja keuangan yang stabil jika tidak disertai dengan kepedulian tanggung jawab sosial sudah tidak dapat diterima lagi oleh masyarakat.

Menurut Ernie dalam buku Dwi (2011 : VII), hal inilah yang menjadi salah satu alasan perlunya kesadaran terhadap *Corporate Social Responsibility* demi tercapainya sebuah keseimbangan dunia usaha antara pelaku dan masyarakat sekitar, yang menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Substansi keberadaan prinsip *Corporate Social Responsibility* perusahaan adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait dengannya, baik lokal, nasional, maupun global.

Pada tahun 2012 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 diterbitkan mengenai Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan adanya peraturan yang mengatur CSR (*Corporate Social Responsibility*), maka CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan sudah menjadi suatu kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggung jawaban sosial yang dilakukan dalam laporan tahunan. Jika dalam CSR telah ada aturan hukum yang berlaku, jika disertai dengan pengaturan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka bukan lagi mungkin tapi pasti masyarakat sekitar perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat.

Dari masalah tersebut di atas pernah dilakukan penelitian dengan hasil berbeda – beda. Penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan Melawati, Siti dan Endang (2016), menunjukkan ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan akan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal dan Shidiq (2014), disimpulkan bahwa CSR, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Sementara ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Suklimah dan Yulia (2014), diperoleh hasil tidak satupun model pengaruh tidak langsung dari GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan yang terbukti kebenarannya.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu sbb

1. Variabel Dependen

Fahmi (2010 : 142) menyatakan, kinerja keuangan (Y) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Disini penulis mengukur kinerja keuangan menggunakan ROE (*Return On Equity*). Rumus mencari ROE adalah sbb

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility*

Untung (2014 : 1 – 2) menjelaskan, CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung CSR sbb

$$CSR D = \frac{V}{M}$$

Keterangan :
 CSR D = Indeks pengungkapan perusahaan.
 V = Jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan oleh perusahaan.

M = jumlah item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Menurut Mulyadi (2002 : 185) dalam Agustina (2015), Dewan Komisaris adalah wakil *Stakeholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Dewan komisaris diukur dengan persamaan sbb

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Siregar dan Utama (2005 : 21-34) dalam (Sari : 2012), “investor instutional sering disebut juga sebagai investor canggih dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang didalam memprediksi laba masa depan.” Oleh beberapa peneliti struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan rumus untuk menghitung kepemilikan institusional sbb

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kausal* dan dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses data di www.idx.co.id. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2016 sebanyak 39 perusahaan. Dengan kriteria pengambilan sampel sbb :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016.
2. Perusahaan mempublikasikan anual report dan data tentang *Corporate Social*

Responsibility dan *Good Corporate Governance*.

- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode penelitian. Ini dikarenakan untuk mencari *Return On Equity* adalah laba setelah pajak dibagi total ekuitas.

Pada penelitian ini menggunakan 11 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun yaitu 2013, 2014, 2015 dan 2016, maka jumlah anggota yang diteliti dalam penelitian ini adalah 44 anggota sampel. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- File Research* (Studi Lapangan)
Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dimaksud teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sanisi, 2013 : 114).
- Library Research* (Studi Kepustakaan)
yaitu pengumpulan informasi dari berbagai sumber pada literatur – literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas untuk memperoleh data teoritis

Teknik Analisis Data

Pengujian analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institutional terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut ;

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uji asumsi klasik membuktikan bahwa data dapat dikatakan telah terdistribusi normal. Hasil dari pengujian multikolinieritas tidak ada masalah multikolinieritas dan heterokedastisitas. Dan untuk hasil pengujian

autokorelasi membuktikan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,891	,066		
	CSR	1,303	,200	,993	1,007
	Dewan_Komisaris	-2,874	,006	,844	1,185
	Kepemilikan_Institusional	-1,825	,075	,845	1,184

Sumber : Output SPSS data diolah

- Hasil perhitungan pada *SPSS for windows* versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* $\geq 0,05$, sehingga hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini disebabkan calon investor tidak begitu merespon setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan karena sudah ada regulasi yang menjamin untuk setiap perusahaan melakukan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Sekalipun *Corporate Social Responsibility* diungkapkan, menurut Sindhudipta dan Yasa (2013) dalam teori *signalling*, hal tersebut hanya untuk menghilangkan asimetri yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Hal tersebut didukung pernyataan Suwardjono dalam bukunya “Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan” (2005 : 580), yang mengklasifikasikan tujuan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga, salah satunya yakni tujuan kebutuhan khusus dimana tujuan ini dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang

dituju, sedangkan untuk tujuan pengawasan informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir – formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

2. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan variabel Dewan Komisaris adalah 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Dewan Komisaris $\leq 0,05$, sehingga hasil dari pengujian secara parsial adalah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini sesuai dengan pernyataan John dan Nizam (2008 : 192) yang menjelaskan bahwa, komisaris adalah salah satu organ perseroan terbatas yang mempunyai tugas untuk mengawasi dan menasehati.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan variabel Kepemilikan Institusional adalah 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Kepemilikan Institusional $\geq 0,05$, sehingga hasil dari pengujian secara parsial yaitu variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Siregar dan Utama (2005 : 21-34) dalam Sari (2012), yang menyatakan bahwa investor institusional sering disebut juga sebagai investor canggih dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang didalam memprediksi laba masa depan serta diyakini mampu memonitor tindakan para manajer dengan lebih baik. Ini dikarenakan banyaknya institusi yang menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan. Namun pemegang saham institusional, berdasarkan kepemilikannya yang besar, akan memiliki hak untuk memonitor kinerja perusahaan lebih besar dan menikmati hak suara lebih besar yang membuatnya lebih mudah untuk

mengambil tindakan korektif bila dianggap diperlukan.

Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	769,435	3	256,478	3,323	,029 ^b
	Residual	3087,200	40	77,180		
	Total	3856,635	43			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusional, CSR, Dewan_Komisaris
Sumber : Output SPSS data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan adalah 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) $\leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* (X1), Dewan Komisaris (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	20,951	11,080
	CSR	,282	,216
	Dewan_Komisaris	-2,323	,808
	Kepemilikan_Institusional	-,207	,114

Sumber : Output SPSS data diolah

Dari tabel menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y = 20,951 + 0,282 \text{ CSR} - 2,323 \text{ Dewan Komisaris} - 0,207 \text{ Kepemilikan Institusional} + e$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Jika variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dewan Komisaris,

- dan Kepemilikan Institusional = 0, maka jumlah ROE akan menjadi 20,951 satuan.
- Jika variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional konstan atau tetap maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,282 dan sebaliknya jika variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional konstan atau tetap maka akan mengakibatkan penurunan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,282.
 - Jika variabel Dewan Komisaris mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kepemilikan Institusional konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity (ROE)* sebesar 2,323 dan sebaliknya jika variabel Dewan Komisaris mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kepemilikan Institusional konstan atau tetap maka akan mengakibatkan kenaikan *Return On Equity (ROE)* sebesar 2,323.
 - Jika variabel Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Dewan Komisaris konstan atau tetap maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,207 dan sebaliknya jika variabel Kepemilikan Institusional mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Dewan Komisaris konstan atau tetap maka akan mengakibatkan kenaikan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,207.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,447 ^a	,200	,139

Sumber : Output SPSS data diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,139 dengan demikian menunjukkan bahwa 13,9% variasi *Return On Equity (ROE)* dapat dijelaskan oleh variasi CSR, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dan sisanya yaitu (100% - 13,9% = 86,1%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Nilai R^2 (*multiple corelation*) yang kecil yaitu 0,139 berarti hubungan antara variabel independen yaitu CSR, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia amat terbatas. Hal ini berarti hubungan antar variabel tidak terlalu kuat, karena R^2 diatas 0 namun masih jauh dari angka 1.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2016.
- Dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2016.
- Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2016.
- Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,139 dengan demikian menunjukkan bahwa 13,9% variasi *Return On Equity (ROE)* dapat dijelaskan oleh variasi CSR, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dan sisanya yaitu (100% - 13,9% = 86,1%) dijelaskan

oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Didalam pengambilan keputusan hendaknya lebih memperhatikan penerapan *Corporate Social Responsibility*, kemudian bagaimana kebijakan dewan komisarisnya serta siapa saja kepemilikan institusionalnya, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangannya terutama di dalam profitabilitas perusahaannya.

2. Bagi Emiten

Perusahaan sektor pertambangan hendaknya lebih memperhatikan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), lebih terbuka mengungkapkan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya, dan perusahaan diharapkan selalu melakukan evaluasi dan pengawasan atas laporan keuangan yang telah disusun oleh komite audit sehingga dapat memberikan jaminan atas hasil pelaporan.

Selain itu, dewan komisaris perusahaan juga harus memberikan kebijakan yang dapat memenuhi keinginan atau harapan setiap *stakeholder* maupun masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Karena jika perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* maupun para dewan komisaris memberikan kebijakan yang diharapkan para *stakeholder* maupun masyarakat akan dapat mempengaruhi para investor untuk lebih banyak berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel dari perusahaan sektor pertambangan agar hasil penelitian lebih akurat.

Corporate Social Responsibility (CSR) (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013), Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA. cv.

Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja; Teori Dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Hanafi, Mamduh., M & Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan – STIM YKPN.

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.

Karnianto, Eko Ardhi. 2011. *Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Kartini, Dwi. (Ed). 2013. *Corporate Social Responsibility : Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.

Melawati, Siti Nurlaela & Endang Masitoh Wahyuningsih. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tersedia : https://publikasiilmiah.ums.ac.id/.../IE_NACO_109Melawati,%20Siti%20Nurlaela,%20Endang%20Masitoh%20Wahyuningsih.pdf diunduh 16 Oktober 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Dyah. 2015. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan*

- Novrianti, Vesy & Riadi Armas. (2012). Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4717/41/Pengaruh-Corporate-Social-Responsibility-Terhadap-Profitabilitas-Pada-Perusahaan-Food-And-Beverages-Di-Bursa-Efek-IndonesiaWafiatur-dan-Linda-Prasasti-\(34236.pdf\)](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/4717/41/Pengaruh-Corporate-Social-Responsibility-Terhadap-Profitabilitas-Pada-Perusahaan-Food-And-Beverages-Di-Bursa-Efek-IndonesiaWafiatur-dan-Linda-Prasasti-(34236.pdf)) . diakses tanggal 16 Mei 2017.
- Nugroho, Faizal Adi & Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Karakteristik Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Tersedia : <download.portalgaruda.org/article.php?article=82260&val=986>, diunduh pada tanggal 16 Oktober 2016
- Pieris, John dan Nizam Jim Wiryawan. 2008. *Etika Bisnis dan Good Corporate Governance*. Edisi pertama. Jakarta : Pelangi Cendekia.
- Ratih, Suklimah & Yulia Setyarini. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI*. Tersedia : <e.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl/article/download/62/62>, diunduh 16 Oktober 2016.
- Rudita, Bambang., Melia, Farmiola. 2013. *CSR : Corporate Social Responsibility*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sari, Nur Wulan Mustika. 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010*. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sari, Ni Luh Kade Merta & I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2013. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator*. Tersedia : <download.portalgaruda.org/article.php?article=82245&val=986>, diunduh 16 Oktober 2016.
- Sindhudiptha, I Nyoman Swastika Yoga & Gerianta Wirawan Yasa. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. Tersedia : <download.portalgaruda.org/article.php?article=82260&val=986>. diakses tanggal 16 Oktober 2016.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga*. BPF. : Yogyakarta.
- Tohari, Amin. 2015. *Bahan Ajar Praktikum SPSS 21.0* . Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Untung, Budi. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. CV Andi Offset : Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 02 Mei 2017.
- www.globalreporting.org. Diakses tanggal 13 Mei 2017.